

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Usman
NIM : 11.16.2.0153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munagasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 Januari 2014

Penguji I

Prof.Dr.H.M. Said Mahmud., Lc., MA
NIP. 19490823198603 1001

Penguji II

Drs. Hilal Mahmud, MM,
NIP. 195710051983031024

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Usman
NIM : 11.16.2.0153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Ahmad Usman
NIM. 11.16.2.0153

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين
والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala Puji bagi Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan

studi di STAIN Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. berikut para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. beserta segenap pimpinan, dosen dan karyawan yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri MA., dan Sekretaris jurusan tarbiyah, Drs.Nurdin K., M.Pd.. Yang telah banyak membantu di dalam penyelesaian studi penulis.
3. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud., Lc., MA., selaku pembimbing I dan Drs. Hilal Mahmud, MM, selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Perpustakaan STAIN di Palopo beserta stafnya yang telah banyak meluangkan waktunya, rela melayani dan memberikan bantuan kepada penyusun dalam rangka pengumpulan data.
5. Kedua orang tua penyusun, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang disertai pengorbanan moral dan material, lahir dan batin.

6. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apapun yang penyusun tidak sempat menyebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan semua ini mendapat balasan yang bernilai ibadah di sisi Allah swt., Amin !

Palopo, 20 Januari 2014 M
19 Rabiul Awal 1435 H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	4
D. Definisi Operasional dan Lingkup Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

G. Garis-garis Besar Isi Skrips.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Kopetensi Pedagogik Guru.....	10
C. Guru dalam Proses Pembelajaran.....	15
D. Evaluasi Belajar di Sekolah.....	18
E. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Obyek Penelitan.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Analisis Hasil penelitian.....	58
BAB V. PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



ABSTRAK

Nama : Ahmad Usman,

NIM : 11.16.2.0153

Judul : Implementasi Kompetensi Paedagogik Guru Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah.

Kata Kunci : *Kompetensi, Guru, Evaluasi Belajar*

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*),

Pembahasan skripsi dilakukan dengan pendekatan pedagogik, dan psikologi. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang telah dilaksanakan di Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kemampuan dasar keguruan yang dimiliki oleh guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan tergolong rendah dan masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Hal ini diketahui dengan masih banyaknya guru yang belum memiliki dan menguasai kompetensi keguruan secara maksimal, sehingga hal itu mempengaruhi keberhasilan pengajaran yang dilakukannya termasuk pembuatan satuan pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan cukup memuaskan. Dari tiga aspek yang diteliti, kesemuanya memberikan gambaran kalau hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan cukup baik. Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa menunjukkan hal yang sangat positif. Sehingga hal tersebut nampaknya tidak terlalu berkorelasi dengan kemampuan dasar guru. Antara kemampuan dasar guru dengan hasil evaluasi belajar siswa nampaknya tidak berkorelasi secara baik, yang diindikasikan oleh masih lemahnya kemampuan guru tetapi hasil belajar siswa cukup baik

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU FIQH PADA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAMONA SELATAN
KAB.POSO SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekola Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

**AHMAD USMAN
NIM. 11.16.2.0153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU FIQH PADA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAMONA SELATAN
KAB.POSO SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

**AHMAD USMAN
NIM. 11.16.2.0153**

Dibimbing oleh:

1. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud., Lc., MA
2. Drs. Hilal Mahmud, MM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami fungsi dan peran guru dalam kaitannya dengan tugas guru sebagai pendidik, bagi para guru dan calon guru adalah hal yang urgen, mengingat bahwa Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹ Bahkan pada diri setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik. Sesuai dengan profesi dan tanggung jawab. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Menurut H.Abdurrahman, "Guru adalah suatu jabatan fungsional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi".² Dalam pengertian lain "guru adalah suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas/tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua".³

1 Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi. I, (Cet. IX ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 123.

2 H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. III ; Ujung Pandang : IAIN Alauddin, 1991), h. 51.

3 *Ibid*, h. 51.

. 00000000 00000000 00000000 0000 000000000000 0000 00000000
00000000 000 00000000 00000000 000 00000000
00000000 000 0000 0000000 000000000000 000
00000000 00000000

“Hai orang-orang yang berselimit, bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala tinggalkanlah). Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”⁴

4Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 992.

diperintahkan untuk bersegera melaksanakan amanah yang diberikan, maka umatnya pun wajib mengikutinya. Demikianlah halnya dalam bertugas, para guru tentu menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan didalam seluruh kehidupannya. Karena itu Rasulullah saw, berpesan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تُضِلُّوَا مَا مَسَّكُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه الإمام مالك) ⁵

Artinya: Dari Ibnu Abbas Radiallahu Anhu, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda aku tinggalkan dua perkara atau dua pusaka yang engkau tidak akan sesat selama-lamanya jika engkau berpegang tegu kepada kedua-duanya itu (al-Qur'an dan sunnah nabi-Nya).

Menjadi guru pun dituntut untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah dilaksanakan, apakah telah berjalan sesuai dengan perencanaan atau belum. Dalam kaitan inilah, peneliti merasa tertarik untuk melihat salah satu sisi dari kompetensi guru, yaitu hubungan antara kompetensi pedagogik dengan evaluasi belajar, sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan siswa, yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan.

B. Rumusan Masalah

5Malik Ibnu Anas, *Al-Muwatta*, Jilid II, (Bairut: Darul Falaq Jadid), h. 785.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka berikut dikemukakan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan?
2. Bagaimana gambaran kegiatan pembelajaran fiqh yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan?
3. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru fiqh dengan evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru fiqh?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara yang selanjutnya harus diuji kebenarannya melalui hasil penelitian. Dari permasalahan di atas, maka yang akan diuji adalah pertanyaan ketiga tentang ada atau tidak adanya hubungan antar kedua variable. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha. : Ada hubungan antara kompetensi guru fiqh dengan evaluasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan.

Ho : Tidak Ada hubungan antara kompetensi guru fiqh dengan evaluasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya salah memahami apa yang dimaksud dengan judul, maka peneliti mengemukakan definisi operasional. Judul penelitian skripsi

ini adalah: *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tenggara.*

Kompetensi pedagogik, adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas keguruan dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi hasil belajar.

Evaluasi belajar adalah kegiatan mengukur dan menilai daya serap siswa sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Secara keseluruhan penelitian ini akan meneliti dan menelusuri sejauhmana hubungan antara kompetensi pedagogik guru fiqh dan kemampuan guru didalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

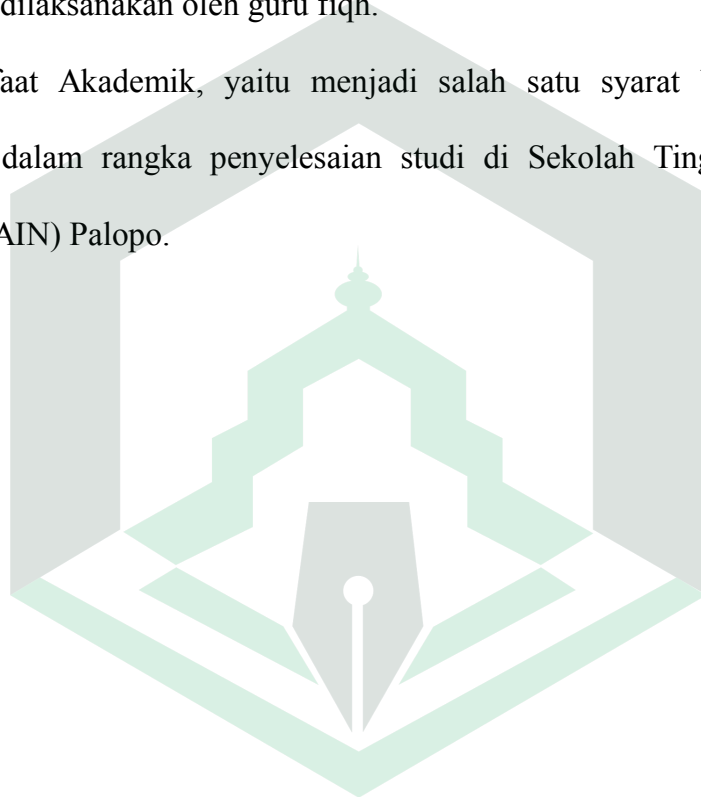
1. Untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Pamona Selatan
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan evaluasi belajar yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Pamona Selatan
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru fiqh dengan evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru fiqh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat digolongkan kepada dua kategori:

1. Manfaat Ilmiah, yaitu menjadi bahan bacaan dan rujukan bagi para guru dan calon guru untuk melihat hubungan antara kompetensi guru fiqh dengan evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru fiqh.

2. Manfaat Akademik, yaitu menjadi salah satu syarat bagi peneliti dan digunakan dalam rangka penyelesaian studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian tentang kompetensi guru dalam hubungannya dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pamona belum pernah dilakukan. Namun beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan terkait dengan kompetensi guru hubungannya dengan evaluasi hasil belajar pernah dilakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Daya Serap Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leppang Kabupaten Pinrang.¹

Skripsi Sumarno membahas tentang implementasi kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Leppang Kabupaten Pinrang. Penelitian lapangan yang dilakukan oleh Sumarno, dibahas dengan pendekatan pedagogik, dan dengan analisa isi (*content analisis*). Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di dalam mengimplementasi kompetensi pedagogik yang mereka miliki akan mengarahkan guru sebagai

¹Sumarno, *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leppang Kabupaten Pinrang*, Skripsi S1., (Pinrang: STAI DDI Pinrang, 2010), h. viii

pendidik kearah pencapaian tujuan pendidikan secara lebih baik. Guru menjadi faktor kunci bagi kegiatan belajar siswa dan menentukan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Leppangang Kabupaten Pinrang, dapat meningkatkan daya serap yang diindikasikan oleh nilai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, hemat peneliti bahwa penelitian ini relatif masih baru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri⁷ Pamona, sehingga cukup relevan untuk dilaksanakan.

B. Kompetensi Paedagogik Guru

Menurut Charles E. Johnson, kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.² Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan yang dapat pertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Media Pradana Group, 2008), h. 18.

Peraturan Pemerintah Nomor 32/2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.³

Pendidik (guru) dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam konteks system pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat

Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang menurut UU Sisdiknas telah dijelaskan bahwa pendidik (guru) agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, dituntut memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Problem mendasar yang terjadi saat ini adalah tidak sedikit guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, bahkan muncul gejala terjadinya kemerosotan harkat dan martabat guru. Hal ini disebabkan karena semangat didekatif guru menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Ini terjadi karena sebagian guru menampilkan citra yang kurang profesional.⁴ Akhir-akhir ini juga nampak bermunculan dimana-mana terjadinya kenakalan siswa dengan berbagai bentuknya. Masyarakat menilai bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan sebagian dari kurang mampunya pendidik (guru) di sekolah dalam mentransformasikan nilai-nilai etik dan belum bisa membentuk karakter siswa. Masyarakat juga mengkritik partisipasi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk akhlak siswa dinilai masih lemah dan belum bisa mentransformasikan nilai-nilai substansial ajaran Islam.

4 Nurhayati Djamas, dkk., *Manajemen Madrasah Mandiri*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat), h. 2

Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru termasuk guru Fiqh di madrasah. Karena madrasah merupakan lembaga pendidikan khas yang lahir dan berkembang di lingkungan umat Islam, sehingga ciri khas tradisi penerapan nilai-nilai Islami harus nampak di lembaga ini. Guru Fiqh terutama di madrasah sebagai pemegang kunci dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan terhadap siswa. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas gurunya. Guru seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Tidak ada siswa yang tidak bisa dididik, yang ada adalah guru belum berhasil mendidiknya.

Pemerintah telah menyelenggarakan program peningkatan mutu guru agar profesional melalui sertifikasi pendidik, namun dalam kenyataannya program sertifikasi tersebut apabila hanya melalui penilaian portofolio dan PLPG belumlah cukup, karena itu perlu ada upaya terus menerus untuk mengontrol dan melaksanakan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru tersebut, baik yang dilakukan oleh diri sendiri guru yang bersangkutan, pihak sekolah, maupun pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan madrasah telah menyebar dan berkembang hampir di pelosok-pelosok wilayah Indonesia.

Sebagai suatu profesi, guru dituntut memiliki beberapa kompetensi antara lain; kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

kemasyarakatan. Oleh karena itu, tuntutan kompetensi ini harus diupayakan oleh guru sebagai konsekuensi tugas dan tanggung jawab guru.

a) Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi yang dimaksud di sini adalah guru dianggap sosok yang memiliki keperibadian yang lengkap. Oleh karena itu, pribadi seorang guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan keperibadian. Misalnya, kemampuan yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama, kemampuan menghargai antar umat beragama, kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan, mengembangkan sifat-sifat terpuji selaku seorang guru, serta bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

b) Kemampuan profesional

Kemampuan profesional seorang guru sangat erat kaitannya dengan pekerjaan guru sebagai seorang pengajar. Karena itu, peran ini sering dikaitkan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kemampuan profesional bagi seorang guru dapat dicapai dengan beberapa cara. 1) seorang guru harus menguasai landasan kependidikan. 2) guru harus mempunyai pemahaman dalam bidang psikologi kependidikan. 3) guru harus menguasai materi pembelajaran. 4) guru harus mampu menggunakan teknologi dan strategi pembelajaran. 5) guru harus mampu mendesain pembelajaran. 6) guru harus mampu melaksanakan evaluasi

pendidikan. 7) guru harus mampu menyusun program pembelajaran. 8) guru harus mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang misalnya administrasi sekolah, bimbingan serta penyuluhan. 9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

Manajemen kelas oleh guru merupakan salah satu fungsi yang sudah melekat dalam diri seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran dan posisi yang sangat vital bukan saja karena ia terlibat langsung pada proses belajar mengajar (PBM), akan tetapi guru secara moral ikut bertanggung jawab atas berhasil tidaknya peserta didik yang diajarnya. Guru dengan predikat sebagai “guru profesional ” yang dimilikinya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tinggi. Beberapa peran-peran penting yang diemban guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia kependidikan antara lain guru sebagai pengajar, pendidik, manajer (pengelola), motivator, dan sebagainya.

1. Peran guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, guru harus mengauasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping mengauasai materi pelajaran itu sendiri. Dalam

memaksimalkan peran ini, seorang guru harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan peran ini, guru sebagai tenaga pengajar akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
- b. Guru seharusnya membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- c. Guru sebaiknya menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d. Guru seharusnya merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar,
- e. Guru hendaknya menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program penugasan, perbaikan, serta pengayaan (remedial) serta kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Guru hendaknya mengatur dan menata ruangan kelas dengan baik serta mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas.

- g. Guru sebaiknya mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran.⁵ Tentu saja kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (PBM) seorang guru di dalam kelas.

2. Peran guru sebagai Pendidik

Tugas guru di sekolah bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik⁶, akan tetapi lebih dari itu guru sekaligus juga sebagai pendidik yang akan mengantarkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang cerdas, berbudi pekerti luhur serta menjadi individu yang bertanggung jawab baik pada dirinya maupun pada lingkungannya. Dalam hal ini, peran guru sangat vital dalam membentuk sikap, mental, serta watak peserta didik.

Kebijakan mengenai penerapan sistem guru kelas untuk saat ini masih sangat relevan secara psikologis dengan dunia pendidikan karena peserta didik masih memerlukan figur seorang guru sebagai pengganti orang tua mereka. Dari perspektif inilah, guru dituntut untuk senantiasa memperhatikan siswa mereka terutama pada aspek sikap, tingkah laku, ketertiban serta kedisiplinan peserta

⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet.1; Surabaya; Insan Cendekia, 2002), h. 82-83.

⁶ Doni Koesoema A. *Pendidik Karakter Di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidik Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 18

didik. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, kelainan, kekhususan, kelebihan serta kekurangan setiap peserta didik.

3. Peran guru sebagai Manajer (pengelola pendidikan)

Peran guru sebagai manajer bukan hanya berfungsi pada saat guru mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada saat sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung.⁷ Guru adalah pembimbing dan penanggung jawab utama di dalam kelas, karena itu apa pun yang terjadi di dalam kelas akan menjadi tanggung jawab dan perhatian dari seorang guru. Peran manajerial guru sangat berkaitan dengan keterampilan dasar seorang guru dalam mengelola kelas.

Sebagai seorang pimpinan di dalam kelas, guru harus mampu mengadakan hubungan atau komunikasi yang baik bukan hanya pada peserta didik tetapi dengan orang tua peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor pembelajaran di sekolah. Tentu saja, kemampuan manajerial ini harus didukung dengan penguasaan administrasi kelas atau lebih dikenal dengan nama “pengelolaan kelas”.

C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dan perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah

⁷ Mohammad Surya, *Bunga Rampai Guru Dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 176

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru⁸, terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:
 - a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

⁸Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 174

- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.⁹ Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,

⁹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 402

- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.¹⁰ Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,

¹⁰ *Ibid*

- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,

- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- h) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,

- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.

- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting dalam menghadapi era global. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adanya profesionalisme guru. Hal ini juga berlaku bagi peningkatan madrasah pada semua jenjang, yang sementara ini masih berada jauh di bawah persekolahan umum, walaupun secara kasuistik ada sejumlah madrasah pada semua jenjang yang telah mampu menunjukkan kualitas yang dapat diandalkan.

Profesionalisme guru madrasah pada awal perkembangannya memang didukung sangat sedikit guru yang qualified. Namun berkat upaya Kementerian Agama dan Yayasan, dari waktu ke waktu telah mengalami kemajuan, walaupun masih juga jauh dari diharapkan.

Menyadari akan hal tersebut, maka Kementerian Agama kini menunjukkan langkah proaktif untuk menyambut Kurikulum baru yang telah diumumkan penggunaannya. Walaupun demikian setiap orang menyadari sepenuhnya bahwa kehadiran kurikulum baru tidak dengan serta merta dapat

memberikan jawaban untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tanpa didukung secara langsung dengan kehadiran dan kinerja guru, termasuk juga guru agama bidang fiqih karena profesionalisme guru jauh lebih menentukan dalam menggerakkan roda pendidikan menuju pendidikan yang bermutu.

Amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) hasil amandemen, telah menyatakan bahwa *“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”*. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk itulah, guru wajib memiliki sertifikasi pendidik, kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi guru yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang telah memenuhi syarat sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Sedangkan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kualifikasi akademik harus ditunjukkan dengan ijazah pendidikan tinggi agama Islam atau

perguruan tinggi umum program S-1 atau D-IV relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, bahkan juga kompetensi leadersip dan spiritual, dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.

Sebagai guru yang mempunyai profesionalisme dan kompetensi dalam dunia kependidikan, tentunya berkaitan erat dengan mengajar yang mana merupakan salah satu tugas utama dari seorang guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, ia harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Berikut ini penulis menguraikan keterampilan dasar mengajar bagi guru.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru dalam memberikan pengantar, pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap secara mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan merangkum ini pelajaran pada akhir setiap kegiatan. Keterampilan ini sangat penting dalam membantu siswa menemukan konsep, prinsip, dalil, hokum, atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.¹¹

11 Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. II; Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), h. 43.

Dalam membuka pelajaran seorang guru sebaiknya berusaha untuk 1) menarik perhatian siswa, 2) memotivasi siswa, 3) memberikan acuan, struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang akan dicapai, 4) mengaitkan topik yang dikuasai dengan topik yang baru, serta 5) menanggapi situasi kelas.¹² Sementara itu, dalam menutup pelajaran tidaklah berarti sekedar membaca doa, akan tetapi lebih dari itu. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu: 1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, 2) memberikan dorongan psikologis atau social kepada siswa, 3) memberi topik atau petunjuk mengenai pelajaran berikutnya, 4) mengadakan evaluasi mengenai materi pelajaran yang baru selesai.¹³

Dalam membuka pelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) menerapkan prinsip bermakna, 2) memberikan motivasi dengan cara guru tampil bersemangat dan menampakkan sikap antusiasme, menimbulkan rasa ingin tahu, 3) menunjukkan kaitan materi pembelajaran. Sedangkan dalam menutup pelajaran guru hendaknya meninjau kembali materi pelajaran yang sudah diberikan dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Selain itu, guru juga bisa mengevaluasi pembelajaran.¹⁴

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*, h. 45.

¹⁴*Ibid.*, h. 59.

2. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan ini adalah aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan materi pembelajaran secara lisan.¹⁵ Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan antar konsep, guru perlu menjelaskan secara runtut dan runut. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dari penjelasan adalah pemahaman bukan ingatan. Melalui penjelasan siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip atau membuat analogi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penjelasan yaitu dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk informasi, menerangkan, menjelaskan, memberi motivasi, mengajukan pendapat pribadi, atau memberikan penekanan-penekanan pada aspek yang penting.¹⁶

3. Keterampilan Memberikan Pertanyaan

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban balikan dari orang lain.¹⁷ Dalam proses belajar mengajar

¹⁵*Ibid.*, h. 64.

¹⁶*Ibid.*, h. 67-68.

¹⁷*Ibid.*, h. 83.

(PBM), aktifitas bertanya memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik akan dapat memberikan pengaruh sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar,
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan,
- c. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sebenarnya adalah bertanya,
- d. Menuntun proses berpikir murid sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid agar dapat menentukan jawaban yang baik.¹⁸

D. Bidang Studi Fiqih di MTs

1. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqih di MTs

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

¹⁸*Ibid.*, h. 83-84.

Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹⁹

2. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih di MTs

Ruang lingkup fiqih di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta.ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan. Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.²⁰

19 Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003). h. 2.

20 Departemen Agama RI., *Ibid.*

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Guru Fiqih tentu saja memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yang perlu diupayakan oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar (William Burton). Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswalah yang seharusnya lebih banyak untuk aktif. Sebab siswa sebagai subyek didik yang melaksanakan belajar.

2) Menarik minat dan perhatian siswa

Mussel dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

3) Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Seperti hadiah, pujian dan suri teladan dari guru.

4) Prinsip individualitas

Guru harus menyadari bahwa tiap individu siswa memiliki perbedaan. Oleh karena itu, pengajaran individu bukanlah semata-mata yang hanya ditunjukkan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditunjukkan kepada sekelompok siswa atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan seorang siswa, sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

5) Peragaan dalam pengajaran

Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar dan membantu penjelasan materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran.²¹

21 Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 21-32.

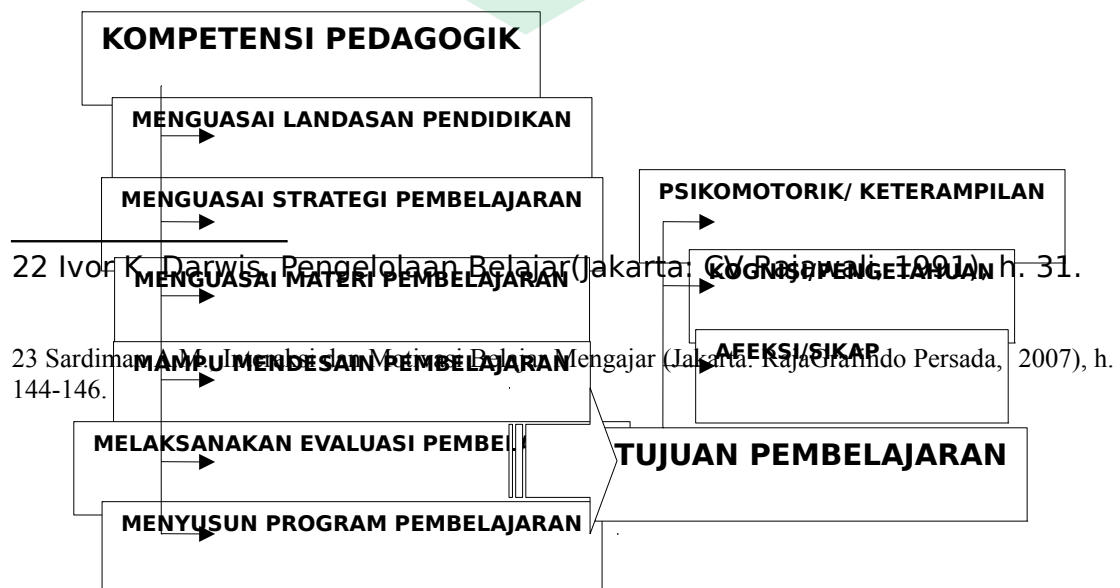
Kemudian menurut Ivon K. Darwis, tugas guru adalah: merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan kemungkinan gairah dan senang, supaya semua siswa memahami pelajaran itu dengan baik.²²

Sedangkan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Informator
- b) Organisator
- c) Motivator
- d) Pengarah atau director
- e) Inisiator
- f) Transmitter
- g) Fasilitator
- h) Mediator
- i) Evaluator.²³

E. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan memahami alur pikir kegiatan penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami, mengkaji dan mendalami materi dan obyek penelitian dengan menggunakan sejumlah teori. Teori yang relevan akan menjadi dasar pijak bagi peneliti untuk memberikan analisa, serta uraian atas berbagai temuan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pedagogik; yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisa data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori kependidikan. Dalam hal ini, teori pendidikan akan menjadi alat bedah analisa terhadap data atau fakta yang ada. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena obyek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan administratif; yaitu memahami, mengkaji, dan menganalisa temuan hasil penelitian dengan menggunakan kegiatan pencatatan dan penelusuran terhadap beberapa naskah yang terdokumentasi. Pendekatan ini cukup relevan, mengingat beberapa data penelitian berbentuk dokumentasi.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi, yang akan mencari hubungan antara dua variable, yaitu variable kompetensi pedagogic guru PAI dan Variabel mata pelajaran Fiqh siswa.

Data terdiri dari duam yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan desain kerangka penelitian yang akan mencari hubungan antar variabel.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab.Poso Sulawesi Tengah. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan merupakan satu-satunya Madrasah Negeri di Pamona Selatan, yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Kegiatan penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesbang Kabupaten Poso Nomor 296/244/BKPL/II/2014, untuk melaksanakan penelitian dari tanggal 16 – 30 Januari 2014.

C. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui populasi dalam penelitian skripsi ini, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pengertian populasi menurut para ahli. sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".¹ Dengan demikian, maka populasi penelitian ini adalah Keseluruhan warga di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kab. Poso. Sulawesi Tengah.

Adapun yang dimaksud sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.² Dengan kata lain, sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti.³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah mengambil sebagian dari populasi dengan tetap mempertimbangkan keterwakilan karakteristik populasi yang diambil.

Pengambilan populasi juga mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yakni faktor dana, waktu, fasilitas penelitian yang terbatas. Konsekuensi logis yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah apakah sampel tersebut memiliki ciri atau sifat yang terdapat dalam populasi.

1 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V ; Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.102

2Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2000), h. 3.

3 Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.115.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah guru materi PAI, maka sampel hanya diambil dari kalangan guru materi PAI saja.

D. Sumber Data

Data yang dihimpun di dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui hasil rekaman, dokumen dan bahan lain yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian, maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian atau pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mencatat segala dokumen yang relevan dengan pembahasan skripsi.

- c. Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data yang otentik.
- d. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dijawab secara tertulis melalui instrumen yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tersebut, dibutuhkan instrumen yang sesuai. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaiknya satu instrumen dapat dipergunakan untuk berbagai macam metode.⁴

Penelitian yang sifatnya kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen. Alasan utama sehingga peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen, yaitu manusia mempunyai sifat dinamis dan memiliki kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan, dan menyimpulkan secara objektif. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku catatan hasil pengamatan dan alat tulis-menulis. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan daftar pertanyaan.

4 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 135

Penambahan alat (instrumen) untuk suatu penelitian dipengaruhi oleh jenis dan sifat data yang akan dikumpulkan. Sedang jenis dan sifat data sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitian.⁵ Adapun beberapa alat bantu yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah alat yang digunakan berupa catatan daftar pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Pamona Selatan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang dipergunakan atau dipersiapkan dalam penelitian untuk memperoleh data secara langsung (*face to face*) berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Pamona Selatan.

c. Daftar *Check List*

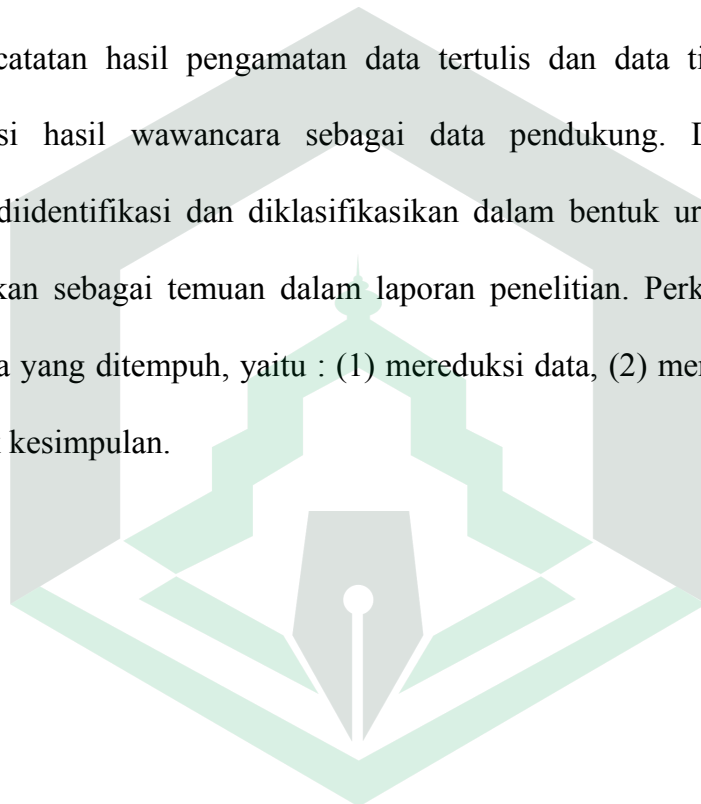
Daftar *check list* adalah pedoman yang akan dijadikan instrumen untuk memberi tanda atas beberapa dokumen yang dibutuhkan atau dokumen yang akan dimabil terkait penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

5 Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. II ; Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), h. 73

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi yaitu, mencari hubungan antara variable bebas kompetensi guru PAI dengan variable terikat evaluasi belajar PAI siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam bentuk uraian. Selanjutnya, dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Perkataan lain, teknik analisis data yang ditempuh, yaitu : (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga sekolah ini merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Pamona Selatan. Lembaga pendidikan ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pamona Selatan yang berlokasi di Kecamatan Pamona Selatan. Dari namanya dapat diketahui bahwa sekolah sudah berstatus Negeri. Madrasah ini didirikan oleh pemerintah pada tanggal 1 Juli 1984.¹

Latar belakang berdirinya madrasah ini tidak lepas dari eksistensi umat Islam, tokoh masyarakat dan pemerintah di wilayah Poso Kecamatan Pamona Selatan. Lembaga pendidikan ini berdiri dilatarbelakangi oleh tiga faktor yakni faktor ideologis, sosial, dan motivasi nasional. *Pertama*, faktor ideologis lahirnya lembaga pendidikan ini adalah dengan mengingat bahwa akidah Islam dapat dilestarikan dan dipertahankan di tengah kondisi wilayah Poso yang mayoritas Kristen. *Kedua*, lahirnya lembaga pendidikan ini didorong oleh

¹Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Tahun 2013

semangat dan tanggung jawab sosial keagamaan untuk ikut membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa sekaligus menghilangkan penyakit kemiskinan dan kebodohan yang menimpa sebagahagian masyarakat Islam, khususnya pada masyarakat Pamona Selatan. *Ketiga*, lahirnya lembaga pendidikan ini didorong oleh keinginan untuk mengambil bahagian dalam mensukseskan program pembangunan nasional secara berkesinambungan yang memiliki wawasan iman dan taqwa dan teknologi yang bernafaskan keimanan. Selain itu, hal ini didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Keberadaan MTsN Pamona⁴ Selatan berjarak sekitar 20 km dari pusat kabupaten dan 1 km dari pusat kecamatan. sangat dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti pentingnya pendidikan. Di samping mengingat jumlah usia dini tiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya. Melihat kondisi yang demikian para pendidik, tokoh masyarakat dan pemerintah yang terkait merasa bertanggung jawab atas perlunya pengadaan sekolah di daerah ini.

a. Keadaan Guru MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan

Keadaan guru di MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan cukup terpenuhi. Sebahagian besar guru pada sekolah tersebut sudah berstatus pegawai negeri, dan selebihnya itu masih berstatus honor. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Faktor guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak lain merupakan kepanjangan tangan orang tua di sekolah. Lebih dari itu, guru mempunyai peran yang sangat strategi yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan sebagainya.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang . dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai

“pendidik” tapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat menuntun siswa dalam belajar.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencaan tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.. Demikian pula halnya dengan guru-guru di MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan.

Tabel. 4.1

Data Guru MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan

No.	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	2	3	4
1.	Lasirin, S.Ag., M.Pd.I	Kepsek	Sarjana
2.	Dra. Rahmawati	Wakil	Sarjana
3.	Nurtinah, S.Ag	Guru/ PNS	Sarjana
4.	Dra. Hilmiah	Guru/ PNS	Sarjana
5.	M. Ma'ruf M.Arief, S.Pd.	Guru/ PNS	Sarjana
6	Awaluddin M, S.Pd.I	Guru/ PNS	Sarjana
7.	Andi jaya, SE	Guru/ PNS	Sarjana

8.	Dra. Asma	Guru/ PNS	Sarjana
9.	Drs. Jamaluddin	Guru/ PNS	Sarjana
10.	Syahrul Layali, S.Pd.	Guru/ PNS	Sarjana
11.	Nas'ati, S.Pd.	GTT	Sarjana
12.	Wasirin, S.Pd.	GTT	Sarjana
13.	Dra. Hamsiah	GTT	Sarjana
14.	Achmad Hairul Hidayat, S.Pd.	GTT	Sarjana
15.	Drs. A.Rauf	GTT	Sarjana
16.	Syaiful halidain, S.Pd.I	GTT	Sarjana
17.	Abd. Jalil T., S.Ag.	GTT	Sarjana
18.	Nurjihadi, S.Pd.	GTT	Sarjana
19.	Nita Ku Rohmah, S.Pd.	GTT	Sarjana
20.	Suliah Daman	PTT	Sarjana
21.	Andi Ikram	PTT	Sarjana
22.	Anwar Sadat	PTT	Sarjana
23.	Huswatun Najah	PTT	Sarjana

Sumber : Profil MTsN Pamona Selatan, 2013

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan cukup berpengalaman di bidangnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru tersebut akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

b. Keadaan Siswa MTsN Pamona Selatan

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan.

Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa dikarenakan jumlah siswa yang hanya berjumlah 255 orang siswa yang terbagi kedalam 3 kelas. Sehingga para guru dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik para siswa untuk mencapai i tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keadaan objektif siswa MTsN Pamona Selatan sangat bervariasi meskipun pada umumnya mereka berasal dari keluarga petani. Namun demikian, beberapa di antara mereka

mempunyai latar belakang orang tua di luar petani. Sebahagian mereka berasal dari keluarga pedagang, pegawai pemerintah, dan pelaut. Dari segi jumlah siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Data Siswa MTsN Pamona Selatan Kecamatan Pamona Selatan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	47	52	99
2	II	40	45	95
3.	III	35	36	71
.				
Jumlah		122	133	255

Sumber : Profil MTsN Pamona Selatan, 2013.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana di MTsN Pamona Selatan seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi, disamping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar dan penempatan siswa dalam belajar sudah

ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa aman, nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.3
Keadaan Mobilair MTsN Pamona Selatan

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Kantor	1 Buah	Baik
2	Ruangan Guru	1 Buah	Baik
3	Ruangan Kegiatan Belajar	3 Buah	Baik
4	Ruangan PMB	3 Buah	Baik
5	Ruangan Komputer	1 Buah	Baik
6	Ruangan Buku-buku	1 Buah	Baik
7	Gedung Mesjid	1 Buah	Baik
8	Asrama	7 Kamar	Baik
9	Kamar Mandi/Wc	3 Buah	Baik
10	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
11	Papan Data	3 Buah	Baik
12	Komputer	3 Unit	Baik
13	Jam Dinding	1 Buah	Baik
14	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
15	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik

Sumber : Profil MTsN Pamona Selatan Kecamatan, 2013.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar

mengajar yang tersedia dapat menunjang pencaan tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

Menurut penjelasan Kepala MTsN Pamona Selatan masih ada beberpaa fasilitas bangunan yang sangat dibutuhkan namun belum terealisasi yakni ruang perpustakaan, ruanga ibadah, pos keamanan (*security*). Selain itu, masih terdapat 3 ruang kelas dan 44 m pagar yang mengalami kerusakan.²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Dekskripsi Hasil Belajar Siswa

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh gambaran pencaFiqhan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan. PencaFiqhan hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan cukup memuaskan.

²Lasirin H, S.Ag., M.Pd.I., Kepala MTsN Pamona Selatan , *wawancara*, tanggal 27 Desember 2013 di Ruang Guru.

Dari tiga aspek yang diteliti, kesemuanya memberikan gambaran kalau hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan cukup baik. Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa menunjukkan hal yang sangat positif.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif siswa menunjukkan hasil belajar yang bagus hal itu bisa dilihat dari buku laporan pendidikan yang dicatat setiap cawu atau semester. Aspek kognitif ini menunjukkan kemampuan pengetahuan siswa di sekolah. Pengukuran kognitif ini biasanya dilakukan dengan memberikan test atau non test. Aspek kognitif (pengetahuan) mempunyai beberapa tingkatan antara lain pemahaman (penghafalan), sintesis, evaluasi, dan sebagainya.

Tabel 4
Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh
(Aspek Kognitif)

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	46	76,67
2	Sedang	4	6,66
3	Rendah	10	16,67
Jumlah		60	100%

Sumber Data : MTSN Pamona Selatan Kab. Poso, 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 46 orang (76,67%) siswa yang mempunyai Hasil belajar Fiqh dari aspek kognitif yang tinggi dalam

mengerjakan tugas Fiqh . Sedangkan, terdapat 4 orang (6, 66 %) yang Hasil belajarnya sedang, serta 10 orang (16, 67) yang tingkat Hasil belajarnya rendah dalam proses mengerjakan tugas Fiqh. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memainkan peranannya yang baik dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Kabupten Poso.

2. Aspek Afektif (Sikap)

Hasil belajar dari aspek sikap ini meliputi kemampuan siswa dalam nilai, aspek merasakan, dan menghayati siswa. Aspek sikap ini dinilai apakah seorang siswa mempunyai kemampuan merasakan sesuatu, menghayati sesuatu dan memberikan respek (rasa hormat kepada seseorang). Kemampuan siswa memberikan rasa simpati dan empati kepada orang miskin, fakir, serta orang yang membutuhkan bantuan adalah sikap yang harus ditumbuhkan dalam diri pribadi peserta didik. Kemampuan menata dan mengembangkan kecerdasan emosional adalah bagian dari aspek afektif yang akan dikembangkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berikut ini dapat digambarkan bagaimana Hasil belajar siswa MTsN Pamona Selatan yang berkaitan dengan aspek afektif sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh
(Aspek Afektif)

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	38	63,33
2	Sedang	10	16,67
3	Rendah	11	20,00
Jumlah		59	100%

Sumber Data : MTsN Pamona Selatan Kab. Poso, 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 38 orang (63, 33%) siswa mempunyai sikap afektif dalam proses belajar Fiqh . Sedangkan, terdapat 10 orang siswa (16,67 %) yang memiliki aspek afektif yang sedang. Sementara itu, terdapat 11 orang yang mempunyai sikap afektif rendah dalam proses belajar Fiqh.

3. Aspek Psikomotorik (keterampilan)

Aspek keterampilan yang akan dikembangkan dalam proses belajar mengajar Fiqh di MTsN Pamona Selatan adalah keterampilan dalam bidang keagamaan, misalnya keterampilan berwudhu, keterampilan shalat, keterampilan baca tulis al-Quran, serta keterampilan agama lainnya.

Dari gambaran yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan bahwa **hasil belajar** siswa dalam mata pelajaran Fiqh relatif menggembirakan. Salah satu penyebabnya adalah :

- 1) tingkat homogenitas kelas yang sangat tinggi. Tidak ada siswa yang beragama lain selain agama Islam di dalam kelas sehingga komunikasi antara guru dengan murid berjalan dengan baik.
- 2) motivasi belajar Fiqh siswa di MTsN relatif bagus hal ini ditandai dengan respon positif setiap tugas yang diberikan oleh guru, baik dalam bentuk menghafal surah-surah pendek atau mengerjakan tugas lainnya.

Tabel 6
Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh
(Aspek Psikomotorik)

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	42	70,00
2	Sedang	8	13,33
3	Rendah	10	16,67
Jumlah		60	100%

Sumber Data : MTsN Pamona Selatan Kab.Poso, 2013

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 42 orang siswa (70,00%) yang mempunyai **Hasil belajar** yang tinggi dalam aspek psikomotorik pada pembelajaran materi Fiqh . Sedangkan, terdapat 8 orang siswa (13,33%) yang tingkat **Hasil belajar** psikomotoriknya sedang. Sedangkan hanya 10

orang (16, 67%) yang tingkat Hasil belajar psikomotoriknya rendah dalam proses pembelajaran materi Fiqh di sekolah.

b. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam keseluruhan penyelenggaraan proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam RPP. Karena itu faktor yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pengajaran adalah kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru.

Kemampuan guru yang dimaksud adalah kemampuan dasar keguruan (kompetensi guru). Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh guru materi Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan, dapat diketahui melalui observasi sebagai berikut:

Tabel 4

Kompetensi Guru yang Ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kompetensi Guru	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menguasai Bahan			
	a. menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah	√		
	b. Menguasai bahan pendalaman	√		

	c. Aplikasi bidang studi	√		
2.	Mengelola Program Belajar Mengajar		√	
	a. Merumuskan tujuan instruksional		√	√
	b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar		√	√
	c. memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat		√	
3.	d. Melaksanakan kemampuan anak didik			
	Mengelola kelas		√	
	a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran		√	√
	b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi		√	
	c. Menggunakan media sumber		√	
4.	d. Mengenal, memilih dan menggunakan media		√	√
5.	e. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana			√
6.				√
7.	Menguasai landasan-landasan kependidikan			
8.	Mengelola interaksi belajar mengajar		√	
	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran			
	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah			
	a. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah			
	b. Menyelenggarakan administrasi			

	Sekolah			
--	---------	--	--	--

Sumber Data : Hasil Observasi (Cek List) di Madrasah
Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan, Tanggal 27
Nopember 2013.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari data di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan dasar keguruan yang dimiliki oleh guru materi Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan tergolong rendah dan masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Hal ini diketahui dengan masih banyaknya guru yang belum memiliki dan menguasai kompetensi keguruan secara maksimal, sehingga hal itu mempengaruhi keberhasilan pengajaran yang dilakukannya termasuk pembuatan satuan pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah tersebut.

Selain dari kemampuan di atas, motivasi, minat serta perhatian guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh

guru. Guru yang memiliki motivasi, minat dan perhatian yang tinggi terhadap profesinya akan mendorongnya untuk terus berupaya mengembangkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengupayakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan perhatian guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan terhadap pengembangan profesional guru Fiqh, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan, sebagai berikut:

Guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan terutama guru yang mengajarkan bidang studi agama umumnya belum mempunyai semangat yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan mereka, dan kurang memperhatikan perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama perkembangan dalam bidang pendidikan. Padahal perkembangan ilmu pendidikan tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya dalam upaya mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.³

Pendapat di atas juga didukung dengan hasil catatan dokumentasi yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa

³Lasirin H, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan, "*wawancara*", di pamona Selatan tanggal 27 Desember 2013.

guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan masih relatif rendah (kurang) mengadakan pembaharuan-pembaharuan dan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pengajarannya dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan dipakai oleh guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Seperti diketahui bahwa, Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks, proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang saling terkait, tiap bagian memiliki fungsi tersendiri yang bekerja dalam suatu kaitan lekat agar dapat mencapai keberhasilan. Untuk itu pengajaran perlu dikelola dan direncanakan dengan baik dan sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dari bab per bab, maka berikut penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian, yang terangkum sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar keguruan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan tergolong rendah dan masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Hal ini diketahui dengan masih banyaknya guru yang belum memiliki dan menguasai kompetensi keguruan secara maksimal, sehingga hal itu mempengaruhi keberhasilan pengajaran yang dilakukannya termasuk pembuatan satuan pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah tersebut.
2. Pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan cukup memuaskan. Dari tiga aspek yang diteliti, kesemuanya memberikan gambaran kalau hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan cukup baik. Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa menunjukkan hal yang sangat positif. Sehingga hal tersebut nampaknya tidak terlalu berkorelasi dengan kemampuan dasar guru.

3. Antara kemampuan dasar guru dengan hasil evaluasi belajar siswa nampaknya tidak berkorelasi secara baik, yang diindikasikan oleh masih lemahnya kemampuan guru tetapi hasil belajar siswa cukup baik

58

B. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Selatan harus berupaya meningkatkan keterampilan keguruan personilnya, khususnya para guru dalam menjalankan tugas dan kegiatannya sehari-hari maupun tugas pendukung lainnya.
2. Seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas harus mempunyai tujuan yang jelas dan persiapan yang matang. Sebab mengajar adalah tugas yang berat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik agar senantiasa betul-betul aktif dan dinamis, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo, 2006), Tim Penyusun KBBI,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996),.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo, 2006)

Burhan Nurgiyantoro,. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (BPFE: Yogyakarta, 1988)

Colin Marsh, *Handbook for beginning teachers*, (Sydney : Addison Wesley Longman Australia Pty Limited, 1996)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), .

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006),

H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. III ; Ujung Pandang : IAIN Alauddin, 1991)

Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. II ; Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995)

Hariyanti, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 269 Salugalote Kabupaten Luwu*, Skripsi S1., (Palopo: STAIN Palopo, 2008)

Malik Ibnu Anas, *Al-Muwatta*, Jilid II, (Bairut: Darul Falaq Jadid)

Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2000)

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 4

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi. I, (Cet. IX ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*,, (Cet. II; Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1995)

Sumarno, *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leppang Kabupaten Pinrang*, Skripsi S1., (Pinrang: STAI DDI Pinrang, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V ; Jakarta : Bina Aksara, 1998)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Media Pradana Group, 2008).

Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet.I; Surabaya; Insan Cendekia, 2002), h. 82-83.

